

MANAJEMEN IDENTITAS DIRI LGBT DI MEDIA SOSIAL

Oleh :

Novita Purnama Dewi (192022000012)

Dosen Pembimbing :

Dr. Totok Wahyu Abadi, M.Si

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Pendahuluan

- Media sosial merupakan platform yang dapat menjadikan penggunaannya ikut berperan dalam layanan yang digunakan. Platform ini membuat penggunaannya merasa lebih mudah untuk berinteraksi, mendapatkan empati simpati, serta merasa mendapat support dari pengguna lain meski tidak mengenalnya secara langsung. Selain itu media sosial juga dimanfaatkan oleh kaum LGBT sebagai tempat/ wadah untuk mengekspresikan identitas diri mereka.
- Manajemen identitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kaum LGBT untuk mengelolah dan meminimalisasi stigma dan diskriminasi dalam proses representasi identitas mereka di media sosial. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat menganggap masifnya LGBT di media sosial saat ini menjadi ancaman tersendiri bagi generasi muda dan sebagai upaya kaum LGBT untuk memproteksi identitasnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen identitas diri LGBT di media sosial.

Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori Queer dari Judith Butler dan Manajemen Identitas dari Littlejohn.

- Butler berpendapat bahwa Queer didefinisikan sebagai seksualitas non-formatif yang berpangkal dari post-strukturalisme dan memercayai seksualitas bukan termasuk kategori yang tetap dan monolitik. Istilah Queer ini didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang merujuk pada upaya menentang pola pikir heteroseksualitas dan merekonstruksi gagasan tradisional terkait seksualitas dan gender.
- Menurut Littlejohn, Manajemen Identitas merupakan cara seseorang menegosiasikan bagaimana suatu identitas dapat diwujudkan, disusun, dan dimodifikasi dalam suatu komunikasi. Teori yang dikembangkan William dan Tadasu ini dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses komunikasi untuk mempelajari bagaimana individu menegosiasikan identitasnya dalam suatu komunitas. Sehingga setiap individu memiliki manajemen identitas yang berbeda-beda dalam mengekspresikan identitas dirinya.

Metode

Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif untuk menggambarkan dan mengungkap fakta dan realita terkait problematika sosial identitas LGBT di media sosial. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi dan analisis isi konten Instagram pelaku LGBT, diantaranya @mimi.peri, @joviadhiguna, @lucintaluna_manjalita, dan @ablaolevera.

Hasil dan Pembahasan

@mimi peri

- Seorang laki-laki yang memilih identitas gender *queer* dalam merepresentasikan identitasnya dalam media sosial. Kemunculannya sempat mengundang pro dan kontra hingga komentar-komentar negative dalam setiap postingannya di media sosial. Meski demikian kehadiran Mimi Peri pada akhirnya berhasil menegosiasikan dan mengubah suasana warga Instagram yang sebelumnya menolak dengan keras kehadiran seorang Ahmad Jaelani atau yang biasa disebut Mimi Peri kini justru banyak pengguna Instagram yang menikmati postingan Mimi Peri yang mengandung parodi dan komedi.
- Dalam proses representasi identitasnya, Mimi Peri mengaplikasikan identitasnya dalam postingan di media sosial, baik berupa konten hiburan, konten *endortment*, foto, video aktivitas sehari-harinya hingga design baju unik yang dibuatnya sendiri.

Hasil dan Pembahasan

@mimi peri



Hasil dan Pembahasan

@joviadhiguna

- Seorang androgini yang mengawali karirnya sebagai *fashion stylist* beberapa artis dan selebgram terkenal. Predikat androgini yang melekat pada Jovi Adhiguna berawal dari kecintaannya dengan pakaian wanita. Dan Jovi sendiri pula yang melayangkan predikat androgini tersebut. Dari perspektif keluarga tidak ada yang mempersoalkan akan label tersebut, justru keluarga Jovi menerima segala bentuk perbedaan pendapat yang ada.
- Dalam salah satu postingan video di media sosialnya, Jovi mengatakan bahwa siapapun bebas mengenakan pakaian yang disukai dan dirasa nyaman, seperti halnya perempuan yang memakai pakaian laki-laki dan begitupun sebaliknya laki-laki bebas memakai pakaian perempuan. Hal tersebut menjadi penegasan bahwa Jovi merepresentasikan identitas dirinya melalui *fashion* yang digunakan yang merujuk pada pakaian perempuan, *makeup* serta gestur yang ditampilkan di setiap postingannya di media sosial.

Hasil dan Pembahasan

@joviadhiguna



Hasil dan Pembahasan

@lucintaluna_manjalita

- Seorang selebritas kontroversial yang memiliki identitas transgender. Pasalnya di awal kemunculannya Lucinta luna sempat menutup rapat identitasnya sebagai transgender tersebut. Namun saat dirinya tersandung skandal penyalahgunaan obat-obat terlarang, identitasnya terkuak sebagai transgender. Nama aslinya sebagai Muhammad Fatah kini semakin banyak yang mengetahui. Pembawaan *personal branding* yang sebelumnya dinilai sombong dan angkuh oleh masyarakat, setelah keluar dari jeruji besi seorang Lucinta Luna melakukan *rebranding* dengan menampilkan *image* dirinya yang anggun, elegan, dan tidak banyak gimik.
- Dalam proses representasi identitasnya di media sosial, Lucinta Luna menampilkannya melalui *fashion style* yang digunakan sehari-hari. Selain itu figure tubuh yang banyak mengalami perubahan sengaja dirinya lakukan demi agar terlihat bak perempuan sejati. Suara khasnya yang disebut sebagai “suara kodam” tersebut sebagai bentuk secara konsisten untuk mengklasifikasikan bahwa dirinya seorang transgender, meski Lucinta tidak pernah mengungkapkannya secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

@lucintaluna_manjalita



Hasil dan Pembahasan

@ablaolevera

- Laki-laki yang memiliki nama asli Ravellio Bahri ini memilih untuk menjalani profesi sebagai *drug queen*. *Drug queen* merupakan pekerjaan seorang laki-laki dengan berdandan menyerupai wanita. Menurut Ravellio, menjadi seorang *drug queen*/ laki-laki yang berdandan menyerupai wanita merupakan salah satu bentuk seni yang unik. Baginya bukan hal yang salah bila dirinya menjadi *drug queen*, karena sejatinya dari jaman dulu pun profesi tersebut sudah ada dengan istilah “ludruk” yang kini dikemas secara modern dengan istilah “*drug queen*”.
- Dalam proses representasi identitasnya, Ravellio Bahri mengaplikasikannya dalam bentuk konten di media sosial Instagram. Dalam akun Instagram miliknya, banyak terpampang foto-fotonya baik dalam kondisi menjadi Ravellio Bahri seutuhnya maupun saat menjadi Abla Olevera. Bahkan sekalipun dalam persoalan asmara, Ravellio Bahri tidak sungkan untuk mengunggah foto kemesraannya dengan pasangan dengan kondisi dua kepribadian yang dimiliki tersebut.

Hasil dan Pembahasan

@ablaolevera



Referensi

- Ahmad, M., Hamzah, U., Basuki, S., Masruri, S., & Hayadin. (2019). Struktur Kesucian, Hijrah dan Ruang Queer: Analisa Terhadap Perilaku Mahasiswa Bercadar. *EDUKASI : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 216–227.
- Akin, B. A. (2019). *Bir Queer Okuma; Sosial Dışlanma Ve Açılma Bağlamında Eşcinselliğin Tiyatromuzda Temsili.pdf* (pp. 19–29).
- Altunpolat, R. (2022). Normallığı Sarsmak; Queer pedagojinin imkânları üzerine bir giriş denemesi.pdf. *Feminist Asylum: A Journal of Critical Interventions*, 1, 43–46. <https://doi.org/10.5195/faci.2022.86>
- Andina, E. (2019). Faktor Psikososial dalam Interaksi Masyarakat Dengan Gerakan LGBT di Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(2), 173–185. [http://dev.Chan, S. \(2022\).](http://dev.Chan, S. (2022).)
- Anggalimea, A., & Sudrajat, D. A. (2022). Resistensi Kaum Homoseksual di Inti Muda Jawa Timur Terhadap Stigma Media Massa. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 1–18.
- Anjani, O., & Rakhmad, W. N. (2019). *Pengungkapan Diri Gay dengan Teman Laki-Laki Heteroseksual tentang Orientasi Seksual*. 1, 1–6.
- Aqidah, J. H. N., & Rusadi, E. Y. (2022). Kritik globalisasi : Maraknya konten LGBT dalam media sosial tikTok menurut agama dan HAM. *SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1–7.
- Ardi, Z., & Sukmawati, I. (2017). Social media and the quality of subjective well-Being ; counseling perspective in digital era. *International Counseling and Education Seminar*, 28–35.
- Arnus, S. H. (2018). Pengaplikasian pola computer mediated communication (CMC) dalam dakwah. *Jurnalisa*, 04(Cmc), 16–30.
- Bozkaya, İ., & Ardalı Büyükarman, D. (2021). Queer teori bağlamında reşat ekrem koçu'nun "kızlarağasının piçi" hikâyesinin analizi *. *Monograf*, 15, 35–52.
- Ceatha, N., Mayock, P., Campbell, J., Noone, C., & Browne, K. (2019). The power of recognition: A qualitative study of social connectedness and wellbeing through lgbt sporting, creative and social groups in Ireland. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph16193636>
- Chan, R. C. H. (2022). Benefits and risks of LGBT social media use for sexual and gender minority individuals: An investigation of psychosocial mechanisms of LGBT social media use and well-being. *Journal Pre-Proof*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107531>
- Chasbi, I. J. (2018). Konstruksi Identitas Kelompok Suporter Flowers City Casuals (Studi Fenomenologi terhadap Anggota Kelompok Suporter Flower City Casuals dalam Mendukung Persib Bandung). *Ensains Journal*, 1(2), 83–88.
- Christanti, M. F. (2021). Komunikasi pasangan menikah antar budaya sipil dengan militer melalui pendekatan teori manajemen identitas. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 68–79.
- Corbisiero, F., & Monaco, S. (2020). The right to a rainbow city: The Italian homoseksual sosial movements. *Society Register*, 4(4), 69–86. <https://doi.org/10.14746/sr.2020.4.4.03>

Referensi

- Damayanti, N. L., & Hidayat, M. A. (2019). Hiperreality of social media: A phenomenology study of self confession of housewives of facebook users. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 261. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n2.p261-277>
- Dym, B., Brubaker, J. R., Fiesler, C., & Semaan, B. (2019). “Coming out okay”: Community narratives for LGBTQ identity recovery work. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 3, 1–14. <https://doi.org/10.1145/3359256>
- Febriani, E. (2020). Fenomena kemunculan kelompok homoseksual dalam ruang publik virtual. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(1), 30–38. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/233>
- Fhebrianty, N., & Oktavianti, R. (2019). Representasi Identitas Androgini di Media Sosial. *Koneksi*, 3(1), 274. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6227>
- Grant, R., & Walker, B. (2020). Older Lesbians’ experiences of ageing in place in rural Tasmania, Australia: An exploratory qualitative investigation. *Health and Social Care in the Community*, 28(6), 2199–2207. <https://doi.org/10.1111/hsc.13032>
- Gusti, D. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Lgbt Di *Menara Ilmu*, XV(01), 9–18. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2351>
- Habibah, Y. N., Pratama, J. A., Iqbal, M. M., Ilmu, F., Politik, I., & Padjadjaran, U. (2021). Globalisasi dan Penerimaan LGBTQ + di ASEAN : Studi Kasus Budaya Boys ’ Love di Thailand Pendahuluan Seiring dengan pandemi COVID-19 yang memaksa banyak orang untuk tetap di rumah , tingkatan konsumsi hiburan digital pun semakin meningkat . Salah satu pen. *Jurnal Sentris*, 2(1), 87–103. <https://doi.org/10.26593/sentris.v2i1>
- Handley, W. I., & Erianjoni. (2019). Strategi Gay dalam Mencari Pasangan Pertama Studi Kasus Lima Orang Mahasiswa Gay di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i1.58>
- Hapsari, N. W. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Kelompok Minoritas Gender Sebagai Implementasi Pemenuhan Hak Asasi Manusia (Perbandingan Kasus LGBT di Indonesia, India dan Brunei Darussalam). *Dharmasiswa*, 1(2), 28
- Harmadi, M. B., Adiguna, A. J., Putri, D. C. S., Banuati, N., Pambudi, A. L., & Broto, L. S. W. (2022). Moral Education and Social Attitudes of the Young Generation : Challenges for Indonesia and the International Community. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(2), 174–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/panjar.v4i2.55045>
- Hediana, D. F., & Winduwati, S. (2019). Self Disclosure Individu Queer Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @ kaimatamusic). *Jurnal Koneksi*, 3(2), 493–500.
- Ismail, M. A. M., Nasri, M. S., Hasif, Y. M., Hafiz, J. I., & Abdul, W. M. N. (2020). Isu LGBT di Malaysia : Satu Tinjauan Terhadap Aspek Kajian LGBT. *INSLA E-Proceeding*, 3(1), 459–470. www.insla.usim.edu.my
- Jagose, A. (2017). Queer Teori: Bir Giriş (Queer Theory: An Introduction). *Journal of Identity and Culture*, 8, 60–66.

Referensi

- Juliani, R. (2019). Kampanye LGBT di media sosial facebook dan whatsapp. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 29–44.
- Juniar, Y., & Nugrahawati, E. N. (2021). Self Discrepancy pada Roleplayer K-Pop pada Komunitas Entertainment ‘X’ di Twitter. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.89>
- Kamal, M. F. M., Ritonga, A. W., Abdullah, W. H., & Alamsyah, A. F. (2022). Upaya generasi milenial dalam membentengi diri dari ghazwul fikri dan fitnah lgbt di era digital. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <http://jurnal.staisabili.net/index.php/insankamil/article/view/198>
- Kastner, P., & Trudel, E. R. (2020). Unsettling international law and peace-making: An encounter with queer theory. *Leiden Journal of International Law*, 33(4), 911–930. <https://doi.org/10.1017/S092215652000045X>
- Kurniawati, D. (2019). Penari Dari Rinding Karya Korrie Layun Rampan : Posisi Manusia Dalam Identitas Kultural. *Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni)*, 245–255.
- Listiorini, D., Asteria, D., & Sarwono, B. (2019). Moral panics on lgbt issues: evidence from indonesian tv programme. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(3), 355. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i3.1882>
- Listiorini, D., & Vidiadari, I. S. (2022). News of LGBT on online media in 2020: endless stigma. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 6(2), 531–546. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4886>
- Loematta, V. M., & Rinawati, R. (2021). Konstruksi gender dalam film kucumbu tubuh indahku. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(2), 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i2.466>
- Mandjarreki, S. (2018). Agresi media dan kematian ruang sosial (tafsir sosiologis atas hegemoni media sosial). *Jurnalisa*, 04(2), 226–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i2.6896>
- Marcotte, M., & Cochran, T. (2022). *La honte aux contours de l'autopoiesis : une topographie du désir queer* [Université de Montréal]. https://papyrus.bib.umontreal.ca/xmlui/bitstream/handle/1866/27456/Marcotte_Maude_2022_memoire.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Mutiara, V. A., Rahardjo, T., & Nugroho, A. (2022). Negosiasi identitas pasangan perkawinan beda agama di gereja katolik. *Interaksi Online*, 10(4), 203–214. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/36143>
- Nielsen, I. A. (2021). *Til ære for queer For the Honor of Queer*.
- Novarin, A. S., & Pattipeilhy, S. C. H. (2020). Perspektif feminisme dalam memahami permasalahan hak asasi manusia kelompok queer di Kota Semarang, Indonesia. *Jurnal Ham*, 11(3), 487–504. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30641/ham.2020.11.487-504>
- Novita, E. (2021). Identifikasi pembentukan identitas orientasi seksual pada homoseksual (gay). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 194–205. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.99>
- Nugroho, A. A. (2021). *Gay dalam penggunaan media sosial tinder untuk menjalin hubungan romantis di Kota Surakarta* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/91107/1/final skripsi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/91107/1/final%20skripsi.pdf)

Referensi

- Nur, R. A. (2022). Dampak hyperrealitas “influencer” di sosial media terhadap masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55623/au.v3i1.95>
- Nurfalah, F., Kholil, Lestari, P., & Widaningsih, T. (2021). *Model identitas diri mahasiswa dalam media sosial instagram* (I). Pustaka Aksara. [http://repository.usahid.ac.id/1513/1/Identitas Diri Mahasiswa -buku ref.pdf](http://repository.usahid.ac.id/1513/1/Identitas%20Diri%20Mahasiswa%20-buku%20ref.pdf)
- Nurmasyah, F. (2021). Hiperrealitas pada media sosial pengguna instagram di kalangan mahasiswa. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.55623/ad.v2i2.79>
- Nurrakhmani, N. N., Sugandi, & Rifayanti, R. (2019). Hiperealitas “kekinian” pada pengguna media sosial instagram. *EJurnal Komunikasi*, 7(4), 167–178.
- Pratama, R. Z., Mudjiyanto, B., Sitinah, S., Fernando, J., & Sandi, F. (2020). Pembentukan konsep diri siswa sma melalui media sosial instagram. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.55122/kom57.v1i1.118>
- Rachmawati, F. (2022). Public relations & impression management. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 9–18. <https://doi.org/10.21070/kanal.v11i1.1697>
- Rafi, S. Y., Hamzah, R. E. E., & Pasaribu, M. (2021). Pengalaman komunikasi lgbt genarasi z melalui media sosial. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i1.1841>
- Rahmat. (2022). Kelompok minoritas lgbt di Aceh dalam perspektif keagamaan dan kebangsaan. *In Right Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/inright.v11i2.2730>
- Ritonga, E., & Pohan, R. (2019). Komunikasi komunitas khusus “lgbt.” *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Islam*, 4(1), 78–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/jki.v5i2.3997>
- Rohmah, M. 'Aissathu. (2018). Identitas inkoheren dalam novel tabula rasa karya Ratih Kumala (kajian teori queer Judith Butler). *Jurnal Sapala*, 5(2), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/23527>
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen privasi komunikasi pada remaja pengguna akun alter ego di twitter. *Wacana*, 17(2), 235–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.652>
- Sandy, A. (2020). Underground lgbt society di sekitar Kota Palangka Raya. *Jurnal Sosiologi*, III(2), 81–89. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/2094>
- Sari, D. A. Y., & Musdalifah, F. S. (2020). Representasi perlawanan stereotip gender melalui media sosial instagram (analisis wacana kritis pada konten akun instagram @joviadhiguna). *Mediasi – Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(3), 181–201. file:///E:/Aulia's/coolya/PROPOSAL/Representasi%20Perlawanan%20Stereotip%20Gender%20Melaui%20Media%20Sosial%20Instagram.pdf
- Seran, F. Y., & Riwu, Y. R. (2022). Self-concept of homosexual men related to the prevention of risky sexual behavior in Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 149–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mkm.v4i3.3738>
- Setyaningsih, R. (2014). Bahaya berkomunikasi di media sosial. *Jurnal Proyeksi*, 9(2), 91–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp.9.2.91-103>
- Sidabalok, R., & Telussa, S. (2022). Fenomena komunikasi kaum gay di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 01(02), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/JIKPvol1iss2pp196-213>

Referensi

- Sinambela, B. K., & Novendra, S. (2023). Pengaruh personal branding Jovi Adhiguna di instagram terhadap minat fashion androgini (survey pada followers akun instagram @joviadhiguna). *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 1(2), 1–12. <http://netnografiikom.org/index.php/netnografi/article/view/3>
- Siswadi, G. A. (2022). Hiperrealitas di media sosial dalam perspektif simulakra Jean Baudrillard (studi fenomenologi pada trend foto prewedding di Bali). *Dharmasmrti Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 22(1), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/ds.v22i1.2749>
- Sitanggang, A. O. (2020). Androgini: popularitas dan eksistensi bagi remaja di era digital. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(1), 30–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i1.73>
- Siwi, C. R., & Febriana, P. (2022). Hipperreality dan self disclosure kaum homoseksual di twitter. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 66–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i1.7325>
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2018). Model dan pola computer mediated communication pengguna remaja instagram dan pembentukan budaya visual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 147–157. <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2698/2258>
- Suryandari, N. (2020). Teori manajemen identitas : kajian tentang faceworks dalam hubungan antar budaya. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7171>
- Syafei, H. (2017). Sikap mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta terhadap homoseksualitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 3(9), 537–550. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/8458>
- Syahputra, R. H., & Yuliana, G. D. (2016). Komunikasi homoseksual berbasis teknologi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, V(2), 127–129. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=525591&val=10745&title=Komunikasi Homoseksual Berbasis Teknologi](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=525591&val=10745&title=Komunikasi%20Homoseksual%20Berbasis%20Teknologi)
- Tarigan, R. S., & Harahap, N. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap maraknya lgbt di Indonesia melalui jaringan media sosial instagram Dan tiktok. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 159–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/iso.v2i2>
- Umar, P., Squicciarini, A., & Rajtmajer, S. (2019). Detection and analysis of self-disclosure in online news commentaries. *The World Wide Web Conference*, 3272–3278. <https://doi.org/10.1145/3308558.3313669>
- Wibowo, S. F. (2019). Ketaksaan identitas gender dalam cerpen “saya di mata sebagian orang”: analisis teori queer. *Jurnal Keratabahasaan Dan Kesustraan*, 14(2), 129–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/loa.v14i2.1764>
- Widiastuti, T. (2019). Representasi identitas virtual dalam konteks etnografi di sosial media grindr. *Jurnal Signal*, 7(1), 99–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/signal.v7i1.1912>
- Wijaya, G. P. (2022). *Penggunaan akun alter twitter sebagai media komunikasi individu gay di lingkungan masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wilson, B. M., & Gianella-Malca, C. (2019). Overcoming the limits of legal opportunity structures: lgbt rights’ divergent paths in Costa Rica and Colombia. *Latin American Politics and Society*, 61(2), 138–163. <https://doi.org/10.1017/lap.2018.76>
- Wulan, R. R. (2019). Kajian gender dalam ilmu komunikasi. *Acna Diurna*, 15(1), 29–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.1.1574>

Referensi

Yang, C. chen, Holden, S. M., Carter, M. D. K., & Webb, J. J. (2018). Social media social comparison and identity distress at the college transition: A dual-path model. *Journal of Adolescence*, 69(May), 92–102. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.09.007>

Yusanta, D. A., Pitana, T. S., & Susanto, D. (2019). Fluiditas maskulinitas dan feminitas dalam boyband k-pop sebagai produk industri budaya. *Kafa'ah Journal*, 9(2), 205–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jk.v9i2.294>

Zuhri, A. M., & Wahyudi, W. E. (2020). Teologi sosial muslim Tionghoa: keimanan, identitas kultural dan problem eksistensial. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29(2), 103–112. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2706/>

